

The Asia Pacific

Journal of Management Studies

E – ISSN : 2502-7050

P – ISSN : 2407-6325

Vol. 10 | No. 3

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA) PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSUMEN PRIMER

Sifa Indra Oktaviyani* Ela Widasari** Imas Fatimah***

****** Universitas La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Indonesia

Article Info

Keywords:

Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Board of Directors, Audit Committee, Financial Performance.

Abstract

Financial performance is an effort made by a company to measure the success of a company in generating profits, so that it can see the growth and potential for good development of the company by relying on existing resources. This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on the financial performance of primary consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017- 2021. The proxies used for Good Corporate Governance are institutional ownership, the board of directors and the audit committee. Measurement of financial performance using Return On Assets (ROA). The method used in this research is by using quantitative methods. The results of the study partially show that there is an effect of the board of directors on financial performance, while institutional ownership and audit committee variables have no effect on financial performance. As for the simultaneous test, there is a significant effect between institutional ownership, the board of directors and the audit committee on financial performance.

Corresponding Author:

Sifaindral1@gmail.com

The Asia Pacific Journal of Management Studies
Volume 10 dan Nomor 3
September - Desember 2023
Hal. 273 - 282



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Proksi yang digunakan untuk Good Corporate Governance yaitu kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan Return On Assets (ROA). Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa untuk terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Adapun untuk uji simultan berpengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman sangat membawa dampak terhadap segala aspek, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaannya. Jika suatu perusahaan tersebut dapat mencapai tujuannya maka perusahaan tersebut dapat di nilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya. "Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama, setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodic" (Francis Hutabarat, 2020:3).

Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, maka selanjutnya akan menjadi suatu informasi tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yakni mengenai likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan tersebut nantinya akan digunakan oleh pengguna informasi untuk memperoleh informasi penting tentang perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan suatu keputusan. Salah satu informasi yang yang terdapat dalam laporan keuangan yaitu informasi mengenai suatu laba perusahaan, informasi ini dijadikan sebagai fokus utama serta mendapatkan perhatian khusus oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini karena informasi laba dalam suatu perusahaan dapat menaksirkan kinerja atau pertanggung jawaban manajemen (Wiendi Indriati,2018).

Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal dan sisi eksternal perusahaan yaitu

dengan melihat laporan keuangannya dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melalui rasio keuangan. Rasio keuangan yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu Return On Assets (ROA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hery (2017:8) Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah ROA maka akan semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Fenomena yang terjadi berkaitan dengan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

GCG dengan baik yang berdampak pada kinerja keuangan. Kasus PT Mayora Indah Tbk. Yang merupakan produsen makanan dan minuman, pada akhir juni kuartal I tahun 2019, laba bersih MYOR tercatat tumbuh 9,73% secara tahunan menjadi Rp.807,48 miliar dari Rp.735,9 miliar. Pada kuartal tahun ini, MYOR mencatatkan margin bersih 7,75% kemudian dilaporkan pada kuartal II-2019, margin bersih perusahaan berada dikisaran 6,7%, sehingga margin bersih kuartal I dan kuartal II 2019 mengalami penurunan sebesar 1,05% (www.cnbcindonesia.com, 2019). Kasus tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan GCG dengan baik dan berdampak pada laporan keuangan yang kurang baik.

Penerapan Good Corporate Governance dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu

perusahaan. Solomon (2007) dalam Eko Sudarmanto (2021:145) mengungkapkan bahwa penerapan Good Corporate Governance atau yang lebih dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik merupakan suatu upaya yang penting dalam mencegah fraud, karena pada dasarnya GCG merupakan sistem check-and-balances bagi pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan agar dapat menjamin akuntabilitas perusahaan bagi kepentingan seluruh stakeholders dan mengupayakan agar suatu bisnis dapat dijalankan secara bertanggung jawab. Vivie Nurhidayah (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang tidak menerapkan Good Corporate Governance akhirnya dapat ditinggalkan oleh para investor, serta kurang dihargai oleh masyarakat, serta dapat dikenakan sanksi apabila berdasarkan dari hasil penelitian, perusahaan tersebut terbukti melakukan tindakan yang melanggar hukum. Sehingga perusahaan tersebut dapat kehilangan peluang untuk keberlangsungan usahanya. Namun sebaliknya jika dengan perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance dapat menciptakan nilai bagi masyarakat, pemasok, distributor, pemerintah, serta lebih diminati investor sehingga berdampak langsung terhadap keberlangsungan usaha perusahaan.

Sugeng Suroso (2022:13) Secara umum Good Corporate Governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (hard definition), maupun ditinjau dari nilai-nilai yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (soft definition). Proksi yang digunakan untuk mengukur Good Corporate Governance (GCG) yaitu Kepemilikan Institusional, dewan Direksi, dan Komite Audit.

Menurut Tarjo (2008) dalam Yunief Mujati Suaidah (2020:25) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai pemegang saham. "Kepemilikan institusional, keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil

oleh manajer. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuan untuk memonitor manajemen". (Rusdiyanto,2019:79). Kepemilikan institusional mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Setu Setyawan (2022:43) Proporsi kepemilikan saham institusional memiliki rata-rata 80%, sehingga kepemilikan institusi yang dimiliki oleh dewan komisaris, dewan direksi, masyarakat dan pemerintah. Sehingga, dengan adanya proporsi kepemilikan institusional yang lebih tinggi menjadikan pengawasan yang lebih optimal dalam melakukan control kepada pihak manajer. Kepemilikan institusional yang lebih banyak dalam melakukan pengawasan untuk kepentingan investor dalam mendapatkan laba, sehingga dapat mencegah tindakan aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional keuangan maka akan semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan dampaknya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Lemahnya peran kepemilikan institusional dapat mengakibatkan resiko tingkat kecurangan dalam kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, maka pemanfaatan aktiva perusahaan semakin efisien dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam memonitor manajemen perusahaan, sehingga pengendalian perusahaan menjadi rendah yang dapat mengakibatkan turunnya kinerja keuangan perusahaan.

Abdul Nasser Hasibuan,dkk (2022:51) Dewan direksi memiliki fungsi utama dalam manajemen, yakni menetapkan tujuan strategi dan prinsip-prinsip yang akan dijadikan sebagai acuan lembaga keuangan islam. Kewajiban dan otoritas pengambilan keputusan untuk masing-masing level manajemen harus ditentukan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing anggota dewan direksi. Dewan direksi tidak boleh menerima keuntungan terselubung untuk kepentingan pribadi mereka, mereka tidak diperkenankan memanipulasi harga saham, atau mendapatkan keuntungan lainnya terkait dengan pengetahuan mereka atas usaha bank, dewan direksi yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku akan mengakibatkan dampak buruk bagi kinerja suatu perusahaan. Direksi memiliki peran untuk melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan perusahaan dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. kelalaian dewan direksi dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan dapat mengakibatkan buruknya suatu kinerja keuangan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab dalam urusan perusahaan dengan pihak luar seperti konsumen dan pemasok. Peran dewan direksi sangat penting dalam mencapai suatu tujuan penerapan good corporate governance. Dewan direksi didalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Jumlah banyak atau sedikitnya dewan direksi tidak memberikan

dampak positif maupun dampak negatif dalam penambilan suatu keputusan yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut karena adanya kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh dewan direksi untuk perusahaan tergantung kondisi yang sedang dihadapi. Ukuran dewan direksi juga dapat menyebabkan persaingan yang berdampak buruk bagi perusahaan. Adanya perusahaan yang menerapkan susunan dewan direksi yang berasal dari dalam perusahaan juga dapat menjadi masalah, karena biasanya dewan yang berasal dari dalam perusahaan kurang objektif dalam menjalankan suatu tugasnya. Adanya tindakan dewan direksi yang mengambil keputusan dengan tidak berhati-hati tanpa memikirkan resiko juga akan berdampak pada tidak tercapainya suatu kinerja perusahaan. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputusan yang akan diambil oleh dewan direksi harus direncanakan dengan tepat agar dapat terhindar dari resiko tersebut. Ukuran dewan direksi juga dapat menyebabkan persaingan yang berdampak buruk bagi kinerja perusahaan.

Menurut Muh Arief Effendi (2016:48) Ikatan komite audit indonesia mendefinisikan komite audit sebagai berikut: suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah embantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (oversight) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance di perusahaan-perusahaan. Kep.29/PM/2004, dewan komisaris membentuk komite audit yang bertujuan untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. selain itu mengenai masalah pengendalian, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen (Yunief Mujati Suaidah, 2020:24). Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan control yang lebih baik terhadap proses-proses akuntansi dan keuangan suatu perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan

pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, adanya komite audit maka kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin terkontrol dan terkendali dalam menjalankan tugasnya, begitupun sebaliknya jika kurangnya jumlah komite audit dalam proses akuntansi dan keuangan perusahaan akan memberikan sebuah pengaruh negatif terhadap kinerja suatu perusahaan.

Rusdiyanto, dkk (2019:114) menyatakan tugas utama komite audit adalah mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuk struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian, dan objektivitas akuntan publik. Selain itu mengenai masalah pengendalian, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen. Hubungan komite audit dengan pihak yang berkepentingan yang berjalan tidak lancar, mengakibatkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Lemahnya mekanisme pengendalian komite audit yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Inka Novitasari, dkk (2020) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Nabilah Putri Deswara, dkk (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Muhammad Abdur dan Ellen Rusliati (2018) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA). Christian Verawati Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional memiliki arti penting

bagi dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mampu mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Proporsi pada kepemilikan institusional yang besar dapat meningkatkan usaha pengawasan oleh pihak institusi sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer dan dapat membantu mengambil keputusan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA (Chandradewi dan Sedana,2016 dalam Okta Setiawan dan Iwan Setiadi, 2020).

Penelitian tentang dewan direksi yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah. Bintang Dwi Putra, dkk (2018) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina Verawati Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Henli Yoel Honi, dkk (2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian tentang komite audit yang dilakukan oleh Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Henli Yoel Honi, dkk (2020) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Namun bertentangan dengan Arry Eksandy (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Inka Novitasari, dkk (2020) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit memiliki peran penting untuk membantu dewan komisaris dalam proses penyusunan laporan keuangan agar terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta pelaksanaan Good Corporate Governance (Okta Setiawan dan Iwan Setiadi, 2020). Komite audit

melakukan pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan control internal sehingga akan meminimalisir adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata metode yang berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Jadi, metode memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Sudaryono, 2019:75). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Menurut Wiratna Sujarweni (2019:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memutuskan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Oleh karena itu, dalam pendekatan analisisnya bisa disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan mencari pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Good Corporate Governance antara lain Kepemilikan Institusional (X1) Dewan Direksi (X2) dan Komite Audit (X3) dengan variabel dependen (Y) yaitu Kinerja Keuangan (ROA).

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:91). "Sampel penelitian merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan yang kita lakukan, sampel penelitian

mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian, sampel merupakan suatu bagian dari populasi". (Sudaryono, 2019:175). Sedangkan metode yang digunakan adalah metode purposive sampling. "purposive sampling adalah suatu teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus". (Sandu Siyoto:2015:66). Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan penulis sebanyak 29 perusahaan dengan periode 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

Model	T	Sig.
I(Constant)	,687	,494
KI	-1,145	,254
DD	-3,470	,001
KA	1,327	,187

Dapat dilihat pada tabel hasil uji t diatas, untuk mengetahui besarnya nilai signifikansi suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan Uji t variabel Good Corporate Governance (Kepemilikan Institusional) (X1) menghasilkan nilai thitung 1,145 lebih kecil dari ttabel 1,981, dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 maka nilai signifikansi ($0,254 > 0,05$) yang artinya Good Corporate Governance yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah H1 ditolak : kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji t variabel Good Corporate Governance (Dewan Direksi) (X2) menghasilkan nilai thitung sebesar -3,470 dengan ttabel sebesar 1,981 ($-3,470 > 1,981$) dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) yang artinya Good Corporate Governance yang di prosikan dengan Dewan Direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah H2 diterima: Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Kinerja keuangan (ROA).

Uji t variabel Good Corporate Governance (Komite Audit) (X3) menghasilkan nilai thitung sebesar 1,327 da ttabel 1,981 (1,327 < 1,981) dan signifikansi sebesar 0,187 maka nilai signifikansi ($0,187 > 0,05$) yang artinya Good Corporate Governance (Komite Audit) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis pada variabel ini adalah H3 ditolak: Komite Audit tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan(ROA).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,027	3	,009	5,143	,002b
	,197	111	,002		
	,224	114			

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang ditunjukkan oleh ANOVA diatas, diketahui nilai Fhitung ($5,143 > F$ tabel $(2,69)$) pada tingkat signifikansi $F 0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa bahwa seluruh variabel independen Good Corporate Governance (kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, dan Komite Audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kinerja keuangan (ROA). Sehingga hipotesis pada uji simultan yaitu H4 diterima : Good Corporate Governance (GCG) yang diprosksikan oleh kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pembahasan

Dapat dilihat pada tabel bahwa pada uji t variabel Good Corporate Governance (kepemilikan institusional) menghasilkan thitung sebesar 1,145 dan ttabel sebesar 1,981 ($1,145 < 1,981$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,254 lebih besar dari 0,05. Maka secara parsial Good Corporate Governance yang diprosksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). H1 : Good Corporate Governance (Kepemilikan

Institusional) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Serta sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Muhammad dan Ellen Rusliati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. karena kepemilikan institusional yang merupakan pengawasan eksternal bagi perusahaan tidak efektif dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Okta Setiawan dan Iwan Setiadi (2020) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Jika investor institusional banyak maka akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen menjadi lebih tinggi karena pihak institusi memiliki divisi investasi sendiri sehingga tingkat pengawasan akan lebih ketat dan menghalangi perilaku opportunistic manajer yang menimbulkan kepentingan antara pengelola dengan pemilik dapat sejalan dan menimbulkan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Pada tabel uji t variabel Good Corporate Governance (Dewan Direksi) menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dari hasil thitung sebesar $-3,470$ dengan ttabel sebesar 1,981 dengan demikian H2 diterima karena $thitung > ttabel (-3,470 > 1,981)$ yang artinya Good Corporate Governance yang diprosksikan dengan Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. H2 : Good Corporate Governance (Dewan Direksi) Berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Rida Raniarti dan Eddy Rismanda Sembiring (2018) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Serta sedua dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Ayu Rizki dan Eni Wuryani (2021) yang menyatakan

bawa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena dewan direksi mampu menetapkan suatu kebijakan yang diambil secara jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjuntak (2019) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar komposisi dewan direksi belum tentu menguntungkan perusahaan, karena sulitnya berkoordinasi dalam pertukaran pikiran sehingga memperlambat pengambilan keputusan.

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi pada variabel komite audit sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai hitung kurang dari ttabel ($1,327 < 1,981$) yang artinya komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H3 : Good Corporate Governance (Komite Audit) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Rinda Asytuti (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Aprila, Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandy (2022) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena jumlah komite audit belum dapat mengontrol manajemen bekerja untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftah Muhammad dan Ellen Rusliati (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Karena komite audit diterima sebagai suatu bagian dari perusahaan yang dapat mengakibatkan kinerja keuangan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung ($5,143 > F_{tabel} (2,69)$) pada tingkat signifikansi $F \ 0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROA). H4: Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan oleh kepemilikan institusional, dewan direksi, komite audit berpengaruh Terhadap kinerja keuangan (ROA). Sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Della Ayu Rizki dan Eni Wuryani (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Inka Novita Sari, I Dewa Made Endiana dan Putu Edy Erizonia (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Good Corporate Governance yang diprosikan oleh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Hal ini karena semakin besar persentase kepemilikan institusional tidak menjamin terwujudnya pengendalian pada perusahaan untuk meningkatnya suatu kinerja keuangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Good Corporate Governance yang diprosikan oleh dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Hal ini karena dewan direksi memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, perannya yaitu untuk melakukan pengawasan berbagai keputusan dan meminimalkan kecurangan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan Good Corporate Governance yang diprosikan oleh komite audit tidak berpengaruh pada perusahaan sektor konsumen primeryang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini karena komite audit belum menunjukkan tugasnya secara signifikan dan belum dapat memaksimalkan dalam membantu dewan

komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, miftah muhammad, & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 80–87.
- Aprilia, N. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(3), 67–77.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. I. M. (2019). Kinerja Keuangan Perbankan. *Pustaka Tanam Ilmu*.
- Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. *UPP STIM YKPN*.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. dani. (2021). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. *Adab*.
- Effendi, M. A. (2020). The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi. *salemba empat*.
- Efrizal Syofyan. (2021). Good Corporate Governance (GCG). *UNISMA PRESS*.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syari'Ah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1.
- F.Sjawie, H. (2017). Direksi Perseroan Terbatas serta Pertanggungjawaban Pidana Korporasi. *Kencana*.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *ALFABETA*.
- Febriana, H., & dkk. (2021). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. *MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivarite dengan program IBM SPSS 26. *universitas diponegoro*.
- Gunawan, R. M. B. (2020). GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance) Konsep dan Penerapannya. *Rajawali Pers*.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Kencana*.
- Hasibuan, A. N., Annam, R., & Nofinawati. (2022). Audit Bank Syariah. *Kencana*.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). Kajian dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Makro Kecil dan Menengah. *DEEPUBLISH*.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Honi, H. Y., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. *Desanta Muliavistama*.
- Indriati, W. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor Food dan Beverage yang Listing di BEI pada tahun 2014-2017). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 1–109.
- Indriyani, & Asytuti, R. (2019). Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.
- AKURASI: *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 111–120.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. *RAJAWALI PERS*.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Pandiva Buku.
- Kurniawan, R. L., & Rusyfian, Z. (2021). Good Corporate Governance (GCG) dan Komite Audit. *Zurra Infigro Media*.
- Leatemia, E. M., Mangantar, M., & Rogi, M. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.

- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Indonesia. *Unimus*, 8(2), 86–94.
- MAS ACHMAD DANIRI. (2014). LEAD BY GCG (PERTAMA). *GAGAS BISNIS*.
- Masni, & Zulfaidah. (2021). Kinerja Manajerial (Parmin Ish). Cahaya Arah Publisher.
- Mudrajat Kuncoro. (2018). Metode Kuantitatif. *SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN*.
- Muniarti, P., & Dkk. (2021). Strategi Manajemen Pengelolaan Resiko Perusahaan. Penerbit INSANIA.
- Nabila Putri, R. S. et al D., K. Astie, & Saraswati. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN Nabila. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(1), 357–379.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Kodri (ed.)). Adab.
- Noor, J. (2015). Metodologi Penelitian. Kencana Prenada Media Group.
- Novitasari, I., Endiana, i dewa made, & Arizona, putu edy. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
- Pura, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. (2018). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 879–884.
- Rahmawati, I., & Kitrianti, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor *Progress: Jurnal Pendidikan* ..., 4(1), 74–87.
- Rizki, della ayu. (2021). Good Corporate Governance. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(3), 290–312.
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76.
- Rusdiyanto, & dkk. (2019). Good Corporate Governance Teori dan Implementasi di Indonesia. PT Refika Aditama.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 13–21.
- Setyawan, S., & Dkk. (2022). Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. UMMPress.
- Simamora, S. R. R. A., & Sembiring, E. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(1), Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Suaидah, Y. M. (2020). Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia. SCOPINDO.
- Sudarmanto, E., & dkk. (2021). Good Corporate Governance (GCG) (Y. K. Menulis (ed.)).
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. RAJAWALI PERS. Sudaryono. (2019). Metodologi Penelitian. RAJAWALI PERS. Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Pustaka Baru Perss.
- Suroso, S. (2022). Good Corporate Governance. CV.Penerbit Qiara Media.
- Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(1), 44–56.